
Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Chandra Sariputra Salim¹, Riswan Ludfi^{2*}

^{1,2} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This research aims to test independent variables such as investment decisions (BVA), profitability (ROE), funding decisions (DER) and dividend policy (DPR) which influence the dependent variable, namely the firm value (PBV) of automotive companies partially or simultaneously. The analysis is used by analysing 9 financial reports of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Testing the research hypothesis uses multiple linear regression analysis. The partial research results show that dividend policy (DPR) has a positive effect on company value (PBV). For investment decisions (BVA), profitability (ROE) and funding decisions (DER) have no effect on company value (PBV). Simultaneously, it shows that investment decisions (BVA), profitability (ROE), funding decisions (DER) and dividend policy (DPR) have an overall positive effect on the corporate value (PBV) of automotive companies.

Keywords: investment decisions, profitability, funding decisions, dividend policy, company value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas seperti keputusan investasi (BVA), profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) perusahaan otomotif secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Untuk keputusan investasi (BVA), profitabilitas (ROE) dan keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi (BVA), profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan otomotif.

Kata Kunci: keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan di dirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat di nilai melalui harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jika harga saham yang di miliki sebuah perusahaan tinggi maka membuat nilai sebuah perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka mengidentifikasikan kemakmuran bagi pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan setelah era Covid-19 sejak tahun 2020 juga mengalami tingkat kedinamisan yang cukup signifikan, dan hal ini juga terjadi di industri otomotif. Berdasarkan data yang dirilis GAIKINDO Penjualan mobil sepanjang 2022 mencapai 1,013 juta unit, tumbuh 17,4 persen dibanding periode tahun 2021 sebelumnya. Kemudian total penjualan ritel tersebut melonjak 150.224 unit dibanding 863.358 unit pada periode 2021. Dari sisi *whole sales*, penjualan mobil pun ikut tumbuh. Mengacu data yang sama, total *whole sales* sepanjang 2022 mencapai 1,048 juta unit. Kinerja itu tumbuh 18,1 persen, mengingat pada 2021 total *whole sales* 887.202 unit. Pertumbuhan industri otomotif di Tanah Air agar terus meningkat pada tahun 2023. Maka, jika dilihat dengan seksama, industri otomotif di Indonesia mempunyai peluang untuk terus berkembang dengan keadaan sekarang yang muncul mobil dan sepeda motor yang menggunakan tenaga listrik membuat sebagian perusahaan otomotif melakukan inovasi dengan meluncurkan mobil yang menggunakan bahan bakar listrik dan bahan bakar gas dengan sebutan *Hybrid* yang membuat pasar otomotif semakin maju dan berkembang. Selain itu, masuknya investasi China untuk sektor otomotif Indonesia sepanjang Januari-September 2023 melesat 120,7 persen. Berdasarkan data Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai investasi dari Negeri Panda itu mencapai 3,4 juta dolar Amerika Serikat (AS) atau setara Rp54,3 miliar (kurs jisdor Rp 15.946) sepanjang Januari-September 2023. Pada periode yang sama tahun lalu, realisasinya hanya sebesar 1,54 juta dolar AS. Sementara itu, realisasi investasi sektor otomotif paling besar masih berasal dari Jepang dengan nilai 804,35 juta dolar AS. Disusul oleh Korea Selatan senilai 73,05 juta dolar AS dan Singapura sebesar 32,09 juta dolar AS. Ketua Umum I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) Jongkie Sugiarto menyambut baik semua merek otomotif yang ingin melakukan investasi di Indonesia, termasuk China. Ini menurutnya membuat konsumen dimanjakan dengan semakin banyaknya pilihan untuk membeli mobil. Ketertarikan para investor dalam mengambil keputusan tak lepas dari beberapa variabel pertimbangan penting.



Keputusan investasi melibatkan proses teliti dalam menganalisa berbagai aspek ekonomi, risiko, dan potensi keuntungan. Dengan mempertimbangkan tujuan keuangan, toleransi risiko, dan kondisi pasar, investor dapat membuat keputusan yang cerdas untuk mengalokasikan dana mereka ke instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau properti dengan harapan mendapatkan keuntungan yang optimal dalam jangka waktu tertentu. Keputusan ini sering didasarkan pada riset mendalam, analisis pasar, dan pemahaman mendalam tentang tren ekonomi yang semua bersatu membentuk strategi investasi yang terukur. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator terpenting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas sebuah perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan karena investor dapat melihat atau mengetahui seberapa besar return yang akan di terima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan dan hal tersebut tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 196), *profitability ratio* adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam perusahaan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan perusahaan dari kegiatan penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat menginformasikan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari hasil penjualan dan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang karena jika semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin tinggi maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah ukuran seberapa efisien suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Biasanya diukur dengan rasio laba bersih terhadap pendapatan atau aset. Profitabilitas merupakan, tolak ukur untuk mengukur kesehatan finansial suatu bisnis. Rasio laba bersih terhadap pendapatan mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengonversi penjualan menjadi keuntungan. Di sisi lain, rasio laba bersih terhadap aset memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Bisnis dengan profitabilitas tinggi cenderung menarik bagi investor dan dapat menunjukkan daya tahan jangka panjang.

Keputusan pendanaan mencakup proses pemilihan sumber dana dan alokasi modal untuk proyek atau aktivitas bisnis, ini melibatkan pertimbangan risiko, biaya modal, dan struktur modal perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan tahap kritis dalam manajemen keuangan perusahaan di mana entitas harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk menentukan bagaimana sebaiknya mendapatkan dan mengalokasikan sumber dana untuk proyek atau operasi bisnis. Proses ini melibatkan pemilihan antara berbagai jenis modal seperti utang dan

ekuitas, serta mengevaluasi struktur modal yang optimal.

Pertimbangan dalam keputusan pendanaan melibatkan evaluasi risiko dan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Keputusan pendanaan ini juga mempertimbangkan biaya modal, di mana entitas harus menentukan sejauh mana biaya pinjaman dan biaya ekuitas akan mempengaruhi kinerja keuangan keseluruhan perusahaan. Keseluruhan keputusan pendanaan memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur modal perusahaan dan dapat mempengaruhi daya saing, pertumbuhan, dan nilai perusahaan serta mempengaruhi hubungan dengan pemegang saham dan kreditor.

Pertimbangan selanjutnya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan untuk memutuskan apakah keuntungan yang sudah didapatkan entitas hendak dijadikan sebagai pembayaran dividen atau sebagai modal bagi entitas itu sendiri menurut Ilhamsyah dan Soekotjo Winarto dalam Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) mengungkapkan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Meidiawati dan Mildawati dalam Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Sari (2021) menyatakan kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang wajib dilakukan perusahaan yang di mana perusahaan mampu menentukan proporsi keuntungan yang diterima perusahaan yang kemudian dibayarkan kepada investor yang menanamkan saham pada perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Kaitannya dengan nilai perusahaan adalah perusahaan juga harus mempertimbangkan sebagian dana untuk pertumbuhan perusahaan sehingga memiliki kemungkinan memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan tahun yang diteliti, menambahkan variable independen seperti keputusan pendanaan, dan perbedaan perusahaan yang akan diteliti.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah terkait nilai perusahaan. Keputusan investasi diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keputusan investasi akan menambah modal serta memiliki pengaruh proporsi struktur modal dan mempengaruhi nilai perusahaan. berdasarkan teori *signal* menurut Godfrey (2010) dalam Mayrenza dan Suryanto (2022) teori sinyal menggambarkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh

investor.. struktur modal lainnya adalah pendanaan. Pendanaan akan mempengaruhi tingkat bunga dan akan memiliki dampak terhadap tingkat profitabilitas. Nilai profitabilitas yang meningkat akan menambah aset perusahaan sehingga kemungkinan akan membuat perusahaan akan semakin *valuable*. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan untuk menyikapi dalam pengembalian modal terhadap para investornya. Proporsi pengembalian dividen akan menentukan apakah para investor perlu tingkat pengembalian cepat melalui dividen atau dividen tersebut ditahan dan diputar kembali sehingga meningkat nilai perusahaan. sehingga kebijakan dividen dalam penelitian ini kemungkinan akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti (menganalisis) apakah keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan otomotif yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan investasi diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keputusan investasi akan menambah modal serta memiliki pengaruh proporsi struktur modal dan mempengaruhi nilai perusahaan. berdasarkan teori signal menurut Godfrey (2010) dalam Mayrenza dan Suryanto (2022) teori sinyal menggambarkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan variabel-variabel penelitian terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Adapun uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
H0: Tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022..
H0: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022..
3. H1: Terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022..
H0: Tidak terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022..
4. H1: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
H0: Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

5. H1: Terdapat pengaruh Keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022

H0: Tidak terdapat pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Apabila variabel independen memiliki pengaruh maka H1 diterima dan H0 ditolak namun jika variabel-variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti (menganalisis) apakah keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan otomotif yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang di mana variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang di mana dengan pendekatan ini menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mesti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dari penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal, yaitu penelitian yang mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan variabel yang berupa catatan dan transkrip transaksi perusahaan otomotif yang ada di Indonesia.

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini meliputi 9 perusahaan dan menjadi 27 sampel dihitung dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Model analisis dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan formulasi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

A = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

X_1 = profitabilitas

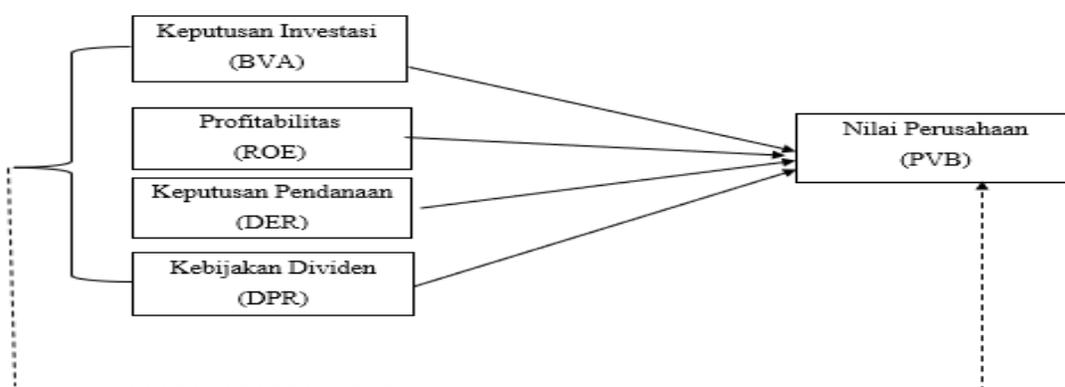
X_2 = keputusan investasi

X_3 = keputusan pendanaan

X_4 = kebijakan deviden

e = error

Secara kerangka alur pemikiran adalah sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

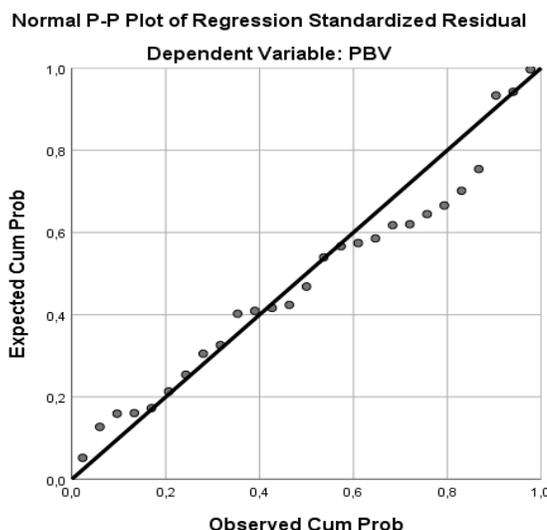
- - - - -> : Pengaruh Simultan

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Secara keseluruhan, hubungan dari keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen menciptakan hubungan yang saling terkait yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan yang seimbang dan terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan finansial dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas diperoleh data hasil sebagai berikut:



Gambar 2: Uji Normalitas (Normal Plot)

Dari hasil normal plot pada Gambar 2 maka dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada tabel 7 grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,396	,418		3,337	,003		
	ROE	-,008	,024	-,054	-,332	,743	,789	1,268
	BVA	-,836	,844	-,181	-,990	,333	,628	1,593
	DER	-,236	,159	-,255	-1,483	,152	,713	1,402
	DPR	,243	,081	,494	2,993	,007	,772	1,296

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variable bebas yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada terjadi korelasi antar

variable bebas (independen) yang nilainya lebih dari 95%. Hasil VIF juga menunjukkan hasil yang sama yang di mana tidak ada variable bebas (independen) yang memiliki nilai VIF < 10,00 yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan Uji *Glejser* yang digunakan menghasilkan pengujian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,739	,256		2,886	,009
	ROE	-,026	,015	-,369	-1,715	,100
	BVA	-,371	,514	-,172	-,722	,478
	DER	-,144	,105	-,308	-1,372	,184
	DPR	-,069	,051	-,298	-1,349	,191

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan Uji *Glejser* dapat dilihat bahwa tidak ada satu variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi. uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,537	,453	,67351	1,785

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER, BVA

b. Dependent Variable: PBV

Oleh karena nilai DW penelitian ini lebih besar dari pada nilai batas atas sebesar 1,785 dan

kurang dari 4 - 1,7527 ($4-d_u$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa $1,7527 \leq 1,785 \leq 2,2473$ tidak menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan tabel *Durbin Watson* dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Setelah uji kelayakan, maka penelitian dilakukan dengan studi analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,453	,67351

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER, BVA

b. Dependent Variable: PBV

Sedangkan hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,396	,418		3,337	,003
	ROE	-,008	,024	-,054	-,332	,743
	BVA	-,836	,844	-,181	-,990	,333
	DER	-,236	,159	-,255	-1,483	,152
	DPR	,243	,081	,494	2,993	,007

a. Dependent Variable: PBV

Variable kebijakan dividen (DPR) memiliki arah positif, sedangkan variable profitabilitas (ROE), keputusan investasi (BVA), dan keputusan pendanaan (DER) memiliki arah yang negatif. Berdasarkan uji parsial parsial hanya *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE, BVA, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan hasil Uji F atau uji secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,570	4	2,892	6,376	,001 ^b

Residual	9,980	22	,454
Total	21,549	26	

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER, BVA

Dari tabel 6 didapat nilai F hitung sebesar 6,376 dan signifikan sebesar 0,001. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE, BVA, DER, DPR secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan uji determinasi Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 7 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,453	,67351

a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, DER, BVA

b. Dependent Variable: PBV

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROE, BVA, DER, DPR sebesar 53,7% sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sesuai dengan Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Sari (2021) dan Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Afifa Wahyu Tridewi (2015) dan Sari dan Maulida (2022) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin dapat terjadi dikarenakan perbedaan perusahaan yang diteliti, tahun yang diteliti, dan juga pengaruh eksternal seperti pemilu, bencana alam, dan pandemi.

Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini bertentangan dengan Afifa Wahyu Tridewi (2016), Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Sari (2021), Adelia Rantika Sari dkk (2022), Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018), dan Basuki dan Siti Yulianah (2018) yang

mengatakan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor yang internal yang dimaksud seperti perbedaan perusahaan yang diteliti, tahun yang diteliti, dan sampel yang diteliti. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti pandemi, bencana alam, dan pemilu pada tahun yang diteliti. Dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi pandemi yang mempengaruhi hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena terhambatnya ekspor dan impor barang dari luar negara dan menurunnya penjualan barang yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan.

Dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa kebijakan dividen menjadi pengaruh bagi investor untuk melakukan investasi, karena investor tidak terlalu mementingkan *value* perusahaan melainkan seberapa besar perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan yang dibagikan perusahaan maka semakin besar juga minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan tidak membagikan keuntungan atau menahan keuntungan tanpa alasan yang jelas maka akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Namun secara parsial, variabel profitabilitas dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dari ketiga variabel tersebut hanya variabel kebijakan dividen yang berpengaruh secara signifikan.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga 2022, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan keadaan sebuah perusahaan dalam jangka waktu panjang.
2. Penelitian ini hanya mengambil perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri.

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen selain keempat variabel yang sudah ada dan menambahkan perusahaan yang akan diteliti selain perusahaan otomotif sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dari penelitian ini, dan menjadikan

penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Basuki, & Yuliana, S. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 107 – 121.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayrenza, D., & Suryanto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Nonkeuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 464-465.
- Mubarokah, F., & Indah, N. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 163 - 180
- Sari, A. R., Hermunngsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 1 – 12.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tridewi, A. W. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dan Basic Industry dan Chemical yang Tercatat Aktif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasia FEB*, 1 – 12.
- Utami, A. P., & Darmayanti, N. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5719 – 5747.

